

KENDALA PEMBELAJARAN DARING PADA MATERI BIOLOGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Fatma N. Utina¹, Ani M. Hasan¹, Djuna Lamondo¹

^{1,3}Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Prof. Dr. Ing. BJ. Habibie, Kabupaten Bone Bolango, 96119. Indonesia
Email : fatmautina56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, siswa, dan orang tua saat proses belajar mengajar online berjalan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: a) aspek guru dimana tantangannya dapat dilihat melalui pelaksanaan praktikum yang belum maksimal dilakukan karena koneksi internet yang buruk dan alokasi waktu yang terbatas untuk pembelajaran online; b) aspek siswa yang tantangannya paling banyak berkaitan dengan kurangnya fokus saat mengikuti kelas online, koneksi internet yang rendah dan keterbatasan waktu untuk belajar online, c) aspek orang tua yang tantangannya dapat dilihat melalui manajemen waktu dalam mendampingi siswa secara langsung, pengaturan screen time karena terkait dengan masalah keuangan orang tua, fasilitas, kebutuhan siswa dalam mengikuti kelas online, dan motivasi yang diberikan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran Biologi online. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru, siswa, dan orang tua menghadapi tantangan selama realisasi pembelajaran Biologi online.

Kata Kunci: Biologi, tantangan pembelajaran online, pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang diterapkan diseluruh sekolah selama pandemi Covid-19. Pembelajaran daring membutuhkan perangkat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk setiap mata pelajaran termasuk biologi. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam ilmu pengetahuan alam yang menjelaskan tentang seluk beluk makhluk hidup. Materi biologi membutuhkan praktikum agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji teori biologi yang dipelajari dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran daring pada materi biologi kelas VIII MTs di Kota Gorontalo hanya membutuhkan waktu 45 menit setiap pertemuan dan 90 – 120 menit satu pertemuan dalam dua pekan. Pembelajaran daring juga membuat siswa menghabiskan waktu lebih banyak dalam menggunakan gawai dan mengakses internet. Penggunaan gawai di usia remaja membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari orang tua terutama selama pandemi Covid-19.

Penelitian Zaputri dan Lufri (2021) menjelaskan kendala pembelajaran daring materi biologi dilihat dari faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sedangkan faktor internal mencakup kesehatan, intelegensi, minat, bakat serta motivasi.

Penelitian Jariyah dan Esti (2020) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi berupa

kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil, dan perlu adanya pengoptimalan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang kendala pembelajaran daring pada materi biologi di masa pandemi Covid-19. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala pembelajaran daring pada materi biologi yang dihadapi oleh guru, siswa, dan juga orang tua di masa pandemi Covid-19

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2021. Sampel pada penelitian ini adalah guru IPA yang berjumlah 13 orang, siswa kelas VIII yang berjumlah 105 dan orang tua siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, MTs Al Huda Gorontalo dan MTs Terpadu Al Ishlah Gorontalo. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pemberian angket (kuesioner) kepada guru IPA dan siswa kelas VIII serta wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa kelas VIII. Angket guru dan siswa yang akan dibagikan terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner layak digunakan atau tidak. Setelah mendapatkan butir pernyataan yang valid, peneliti menyebarkan angket guru dan siswa melalui *google* formulir dan melakukan wawancara kepada orang tua siswa. Kemudian melakukan analisis data menggunakan

model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 4 tahap, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*. Data di reduksi dengan menggunakan rumus persamaan 1. Data disajikan Interpretasi pada penelitian yang akan dikaji yaitu tentang hasil angket guru dan siswa sehingga penilaian dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.

Persamaan 1:

$$P = \frac{F}{N}$$

dimana: P adalah persentasi; F adalah jumlah skor responden; N adalah jumlah skor ideal.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Hasil Angket Guru dan Siswa

Interval Kelas	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian tentang kendala pembelajaran daring aspek guru dan siswa kelas VIII MTs di Kota Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kendala Pembelajaran Daring Aspek Guru dan Siswa

No	Indikator	Aspek Guru		Aspek Siswa	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1	Kendala Pembelajaran Daring	63%	Kuat	75%	Kuat

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa kendala pembelajaran daring aspek guru dan siswa memperoleh hasil kuat. Kendala yang dihadapi guru maupun siswa berupa penguasaan aplikasi pembelajaran, koneksi internet yang buruk, fasilitas yang dimiliki siswa masih terbatas serta waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran IPA biologi secara daring tidak mencukupi.

Hasil wawancara orang tua siswa kelas VIII MTs di Kota Gorontalo pada indikator orang tua sebagai guru menjelaskan,

“Dari 20 orang tua yang bersedia di wawancarai tidak semua orang tua dapat menjadi guru bagi anak selama pembelajaran daring. Beberapa orang tua disibukkan dengan pekerjaan

sehingga tidak dapat mendampingi anak selama pembelajaran daring. Hal ini juga akan berdampak pada edukasi anak terhadap penggunaan gawai, dimana tidak semua orang tua memberikan batasan waktu kepada anak untuk menggunakan gawai. Saat pembelajaran dilakukan secara daring, orang tua dirumah berperan sebagai guru harusnya dapat mengedukasi anak tentang fungsi internet, hal apa saja yang boleh dan tidak boleh di akses melalui internet, mengapa internet diperlukan, menjelaskan nilai norma dan apa perubahan yang akan diberikan oleh internet sehingga anak bisa berkembang. Banyak kekhawatiran orang tua yang tidak dapat mendampingi anak secara langsung, diantaranya ragu-ragu apakah anak benar-benar mengikuti pembelajaran daring dengan baik atau tidak. Karena selama pembelajaran daring, orang tua selalu mendengar keluhan anak yang mengaku bosan dan tidak fokus selama pembelajaran daring berlangsung.”

Hasil wawancara orang tua siswa kelas VIII MTs di Kota Gorontalo pada indikator orang tua sebagai fasilitator menjelaskan,

“Dari 20 orang tua yang di wawancarai, rata-rata orang tua memenuhi kebutuhan anak untuk mengikuti pembelajaran daring seperti memberikan fasilitas meskipun tidak bisa maksimal seperti gawai, juga paket data, buku paket. Meskipun begitu, beberapa orang tua juga mengeluhkan bahwa kebutuhan siswa dalam hal penyerapan materi tidak terpenuhi karena anak sulit untuk memahami penjelasan materi melalui daring. Kemudian rata-rata orang tua juga mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi anak untuk belajar secara daring dengan menyiapkan ruangan khusus agar tidak mendapat gangguan dari lingkungan sekitar, tidak memaksa ataupun menekan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak anak inginkan karena orang tua sadar bahwa suasana hati anak akan mempengaruhi proses penyerapan materi dan juga mental anak. Namun, beberapa orang tua masih enggan untuk menghubungi guru mata pelajaran ataupun wali kelas sehingga ada beberapa orang tua membiarkan anak belajar sendiri tanpa pengawasan.”

Hasil wawancara orang tua siswa kelas VIII MTs di Kota Gorontalo pada indikator orang tua sebagai motivator menyebutkan:

“Dari 20 orang tua siswa yang di wawancarai, hampir semua orang tua siswa dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa berupa memenuhi kebutuhan anak seperti fasilitas dan juga memenuhi keinginan anak. Orang tua berusaha keras untuk tidak membuat anak merasa tertekan dengan pembelajaran daring. Orang tua

memberikan waktu kepada anak untuk bermain. Beberapa orang tua meluangkan waktu untuk menemani anak belajar ataupun hanya membicarakan hal lain diluar pembelajaran.”

Hasil wawancara orang tua siswa kelas VIII MTs di Kota Gorontalo pada indikator kendala pembelajaran daring menyebutkan:

“Dari 20 orang tua siswa yang di wawancarai, terdapat beragam kendala/kesulitan yang dihadapi orang tua mulai dari anak yang sulit memahami materi saat penjelasan daring, anak yang mudah bosan, pendampingan secara langsung, penggunaan teknologi yang sulit di kontrol hingga kurang maksimalnya fasilitas pembelajaran daring. Untuk menghadapi kendala/kesulitan tersebut beberapa orang tua tidak tahu cara mengatasi dengan benar. Beberapa orang tua mengatasi kendala/kesulitan tersebut dengan cara yang kurang tepat. Misalnya tentang penggunaan gawai, ada orang tua yang memberikan dua gawai kepada anaknya dengan alasan satu gawai untuk pembelajaran daring agar anak bisa fokus dan satu lagi untuk anak bermain. Kemudian ketika anak sulit memahami penjelasan secara daring, rata-rata orang tua belum memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut dan berharap agar pandemi segera berakhir. Selanjutnya ada juga orang tua yang khawatir jika anak akan sulit beresialisasi secara langsung dengan teman-teman sekelas.

3.2 Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi hampir semua sekolah. Guru dan siswa dihadapkan dengan metode pembelajaran yang baru dan berbeda. Pembelajaran daring tidak hanya menjadi tantangan bagi guru dan siswa, tetapi juga orang tua. Kendala yang dirasakan guru selama pembelajaran secara daring diantaranya waktu untuk menyampaikan materi biologi kurang cukup, koneksi internet yang buruk sehingga membuat suara siswa terkadang tidak bisa di dengar dengan jelas. Beberapa guru dapat dengan mudah menguasai pengoperasian aplikasi pembelajaran. Salah satu kendala dalam pembelajaran daring adalah tidak stabilnya koneksi jaringan guru ataupun siswa (Hutami, 2021).

Kendala yang dihadapi siswa kelas VIII selama pembelajara dialihkan secara daring adalah siswa sulit untuk fokus selama pembelajaran daring, hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan belajar siswa itu sendiri ataupun ketika penjelasan guru yang tidak bisa di dengar dengan jelas oleh siswa karena koneksi internet yang buruk. Penggunaan teknologi yang kurang terkontrol dapat menyebabkan terbaginya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selain itu,

kemungkinan faktor lainnya juga mempengaruhi seperti kondisi sekitar rumah yang kurang kondusif. Pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat beberapa siswa tidak dapat fokus pada tanggung jawab mereka dalam belajar. Pembelajaran daring melalui *platform zoom* memberikan kelonggaran kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sambil makan dan tiduran. Hal lainnya yang menjadi kendala yaitu ketersediaan perangkat pembelajaran. Untuk mengakses pembelajaran daring, siswa ataupun guru memerlukan perangkat teknologi seperti gawai dan internet. Namun, tidak semua siswa memiliki perangkat yang dibutuhkan tersebut (Pratiwi, Pribowo & Setiawan, 2021).

Saat pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi daring dan dilaksanakan dari rumah. Pada pembelajaran daring orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing siswa. Banyak cara yang dilakukan orang tua untuk membantu siswa agar proses pembelajaran secara daring berjalan dengan lancar. Cara tersebut dapat berupa menyediakan fasilitas dan memenuhi semua kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Meluangkan waktu untuk mendampingi siswa secara langsung meskipun disibukkan dengan pekerjaan. Beberapa orang tua mengawasi siswa melalui gawai, dalam artian siswa harus terus melaporkan aktivitas yang dia lakukan. Selama pembelajaran daring, beberapa orang tua mengikutsertakan siswa dalam les karena merasa pembelajaran secara daring tidak cukup bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran khususnya materi eksakta seperti biologi.

Salah satu yang menjadi kendala terbesar bagi orang tua adalah waktu penggunaan gawai. Rata-rata orang tua memang memberikan batasan waktu kepada siswa untuk menggunakan gawai, tetapi yang menjadi permasalahan ialah mengawasi hal apa saja yang diakses siswa selama waktu penggunaan tersebut. Ada orang tua yang sengaja menyediakan gawai tersendiri untuk siswa bermain, yang artinya orang tua memang membiarkan siswa tersebut menghabiskan waktu dengan bermain gawai. Pemberian edukasi tentang teknologi sangat penting bagi anak remaja terutama terkait hal apa saja yang dapat di mereka akses melalui gawai. Pembelajaran secara daring mengharuskan siswa berinteraksi lebih banyak dengan teknologi. Anak akan lebih banyak menerima informasi, maka dari itu pendampingan orang tua di rumah selama pembelajaran secara daring sangat penting agar dapat mengawasi, membantu anak memilah informasi yang harus diterima oleh anak seusia mereka dan memberikan batasan kepada anak. Peran orang tua untuk mengarahkan anak tentang penggunaan sosial

media sangat diperlukan agar terhindar dari konten negatif di media sosial (Zahara, *et al.* 2021).

Kemudian waktu penggunaan gawai yang berlebihan pun dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan fisik dan juga mental. Anak akan mengalami *social media fatigue* dan *zoom fatigue* dimana anak akan merasa cepat lelah padahal anak tidak melakukan aktivitas berat. Hal ini dikarenakan sosial media dan terus belajar tanpa beristirahat akan mempengaruhi mental anak.

Belajar *online* menggunakan *zoom* menyebabkan stres dan kelelahan pada siswa. Kelelahan dan stres lebih banyak terjadi jika belajar banyak menggunakan aplikasi *zoom* dibandingkan *google classroom* ataupun *WhatsApp*. Media pembelajaran *zoom* berisiko mengalami kelelahan 2 kali pada siswa dan 4 kali berisiko mengalami stres dibandingkan dengan penggunaan media belajar *Google Classroom* dan *WhatsApp* (Pustikasari & Fitriyanti, 2021). *Social media fatigue* bisa membuat seseorang kehilangan konsentrasi dan fokus dengan apa yang harus dilakukan. Akibat negatif yang muncul karena hal ini adalah penurunan kualitas belajar siswa. Kehilangan motivasi/minat belajar juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan. Hal ini merupakan sesuatu yang merugikan jika tetap dibiarkan dalam diri dan dapat berakibat fatal (Baktiar, Angga & Imamul, 2021).

4. SIMPULAN

Kendala yang dirasakan guru selama pembelajaran secara daring diantaranya tidak seluruh siswa kelas VIII berpartisipasi pada pembelajaran daring, kurang maksimal pelaksanaan praktikum secara daring, suara siswa yang tidak terdengar jelas serta waktu pembelajaran daring yang tidak mencukupi untuk menjelaskan materi biologi. Kendala yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring diantaranya suara guru yang tidak terdengar jelas, siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran daring, koneksi internet yang terganggu, serta waktu untuk pembelajaran daring tidak mencukupi. Kendala yang dihadapi orang tua siswa selama pembelajaran dilaksanakan secara daring diantaranya sulit mengatur waktu untuk mendampingi siswa secara langsung selama proses pembelajaran, sulitnya membatasi waktu penggunaan gawai oleh siswa selama pembelajaran secara daring, fasilitas dan kebutuhan siswa selama pembelajaran daring yang tidak maksimal kemudian memotivasi anak agar tetap semangat mengikuti pembelajaran biologi meskipun secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Baktiar, A. F., Angga P., & Imamul A. 2021. Pengaruh Kelas KBM Daring Terhadap Mental Mahasiswa dalam Perspektif Social Media Fatigue (Studi Kasus pada Mahasiswa PENS Sistem Pembangkit Energi). *Nathiqiyah* 4(2): 1–6.
- Hutami, E. R. 2021. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi bagi Siswa SD, Guru, dan Orangtua. *Jurnal Ilmiah WUNY*.
- Jariyah, Ita A., & Esti T. 2020. Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19; Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* 4(2): -
- Pratiwi, D., Pribowo, F. S. P., & Setiawan, F. 2021. Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD Informasi Artikel. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.
- Pustikasari, A., dan Fitriyanti, L. 2021. Stress dan Zoom Fatigue pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Riduwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Zahara, S., Mulyana, N., dan Darwis, R. S. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.
- Zaputri, Nova Sari., dan Lufri. 2021. Kesulitan dalam Belajar Biologi saat Pembelajaran Daring. *Jurnal for Lesson and Learning Studies* 4(3): -